

Analisis kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo: Studi Kualitatif

¹Suhanda, Ahmad Syauqi Hidayatullah²

¹SMA Negeri 2 Purworejo, Indonesia

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

*Correspondence: ✉ Pak_handa@yahoo.co.id

(Received: 30 June 2024; Reviewed: 3 September 2024; Accepted: 18 October 2024)

Abstract

Background: Teacher discipline is one of the important factors that play a role in the success of the learning process in schools. Teachers who are disciplined in carrying out their duties, both in administration, implementation of learning, and evaluation of learning, can create a conducive learning atmosphere and support the achievement of educational goals.

Purpose: This study aims to describe (1) the characteristics of teacher discipline in learning administration; (2) the characteristics of teacher discipline in implementing learning; (3) the characteristics of teacher discipline in evaluating learning.

Method: This study is descriptive qualitative research and was held at Senior High School 2 Purworejo. The interviewees are principal, vice principals, teachers and students. Method collection data used are observation, deep interview, and documentation. Data analysis was done with the use of analysis technique in site-organized. The triangulation was applied to seek for the data validity.

Findings: The results of the study show that: (1) some teachers were still doing minor infringements or violation of the rules whether in related to administration, implementation or evaluation learning. Medium and heavy infringements or violation categories were not found in this study. If it happened, the violator will be given a sanction as a criminal for heavy infringement or in the form of dismissal from the position; (2) The efforts which are undertaken by school for preventing the existence of infringements or violations done by the teachers is doing regulations socialization concerning the implementation of government employee or teachers discipline. Other efforts to do so are holding a teacher coaching periodically and continuously, and do supervision; (3) having high awareness among the teachers in not to do discipline infringement or violation causes the effectiveness in teaching and learning activities (KBM). This achievement is able to increase the teaching and learning quality.

Keyword: teacher discipline; learning process; learning quality.

Abstrak

Latar belakang: Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru yang disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik dalam administrasi, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakteristik kedisiplinan guru dalam administrasi pembelajaran; (2) karakteristik kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) karakteristik kedisiplinan guru dalam evaluasi pembelajaran.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purworejo. Narasumber dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis



data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tertata dalam situs. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Beberapa guru masih ada yang melakukan pelanggaran kedisiplinan ringan baik yang berkaitan dengan administrasi, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Tidak dijumpai guru yang melakukan pelanggaran disiplin dalam kategori sedang dan berat. Untuk pelanggaran disiplin berat terjadi apabila si pelanggar melakukan suatu tindak pidana yang telah mendapatkan putusan hakim yang bersifat tetap, yang sanksinya berupa pemecatan dari jabatan; (2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah adanya pelanggaran yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang menyangkut pelaksanaan disiplin Pegawai Negeri Sipil atau guru, mengadakan pembinaan kepada guru-guru secara berkala dan berkesinambungan, dan melaksanakan supervisi. (3) Dengan kesadaran tinggi dari masing-masing guru untuk tidak melakukan pelanggaran disiplin menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berlangsung dengan baik dan bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: kedisiplinan guru; proses pembelajaran; mutu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Saputra, D. T., et.al., 2024). Guru yang disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik dalam administrasi, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Hanipah, A. D., et.al., 2022). Di sisi lain, ketidakdisiplinan guru dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan menurunkan motivasi serta prestasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional mereka di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan menengah, seperti di SMA Negeri 2 Purworejo.

Sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim disiplin yang baik (Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. 2024). Kedisiplinan guru tidak hanya melibatkan aspek kehadiran tepat waktu di kelas, tetapi juga menyangkut komitmen terhadap penyusunan administrasi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi hasil belajar siswa. Ketiga aspek ini merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan yang baik, di mana setiap komponen saling terkait untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup perencanaan pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pengelolaan dokumen-dokumen terkait lainnya. Guru yang disiplin dalam hal administrasi akan memastikan bahwa seluruh rencana pembelajaran telah disusun dengan matang sebelum proses pembelajaran dimulai (Nurhasnah, N., et.al., (2024). Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memenuhi standar yang ditentukan oleh kurikulum.

Selain itu, disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran juga merupakan hal yang sangat krusial. Guru yang disiplin dalam pelaksanaan KBM akan mematuhi jadwal, menggunakan waktu pembelajaran secara efektif, dan mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Disiplin ini mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi yang aktif antara siswa dengan materi pelajaran. Ketidaksiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak terarah dan tidak optimal, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Evaluasi pembelajaran juga tidak terlepas dari kedisiplinan guru. Dalam proses evaluasi, guru bertanggung jawab untuk menilai capaian belajar siswa secara objektif dan sistematis. Guru yang disiplin dalam evaluasi akan melakukan penilaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan baik tidak hanya bermanfaat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Namun, pada praktiknya, kedisiplinan guru sering kali menghadapi berbagai tantangan. Guru mungkin menghadapi kendala internal, seperti kurangnya motivasi atau beban kerja yang berlebihan, maupun faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program, seperti pembinaan, supervisi, serta sosialisasi peraturan yang berlaku.

SMA Negeri 2 Purworejo, sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Kabupaten Purworejo, memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai kebijakan terkait disiplin guru. Penelitian ini berfokus pada analisis kedisiplinan guru dalam tiga aspek utama, yaitu administrasi, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kedisiplinan guru di sekolah tersebut serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menegakkan disiplin.

Penelitian mengenai kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, baik di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedisiplinan guru merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya, J., AB, W. S., et.al., (2024). menemukan bahwa kedisiplinan guru dalam hal kehadiran, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran berkontribusi langsung terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa disiplin guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan tepat waktu hadir di kelas mempengaruhi bagaimana siswa memandang keseriusan guru dalam mengajar. Penelitian lain oleh Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). meneliti bagaimana supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, khususnya dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kepatuhan guru terhadap standar profesional yang ditetapkan. Supervisi memberikan pengawasan yang efektif dalam mengarahkan guru untuk mematuhi jadwal pembelajaran, mempersiapkan materi ajar, serta melakukan evaluasi secara tepat waktu dan objektif. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Chandra, L. M. K. S. B., & Listiani, T. (2023). fokus pada implementasi evaluasi pembelajaran sebagai salah satu indikator kedisiplinan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa disiplin dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran di masa depan. Guru yang disiplin dalam mengevaluasi pembelajaran cenderung lebih cepat merespons kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan banyak wawasan terkait pentingnya kedisiplinan guru, sebagian besar dari penelitian tersebut berfokus pada satu atau dua aspek disiplin guru, seperti kehadiran dan persiapan pembelajaran, atau supervisi sebagai faktor penunjang. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung memisahkan aspek kedisiplinan ke dalam bagian-bagian yang terpisah, tanpa memberikan gambaran holistik mengenai kedisiplinan guru dalam tiga aspek utama, yakni administrasi pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Purworejo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian dari kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru. Untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo, maka kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa akan

diwawancarai. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru diwawancarai tentang faktor internal, faktor eksternal dari kedisiplinan guru, sedangkan siswa diharapkan memberikan informasi tentang kedisiplinan guru selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Lofland, data merupakan tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut. (Moleong, 2006: 157). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo, baik data primer maupun data sekunder. " Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya (Kountur, 2007: 182).

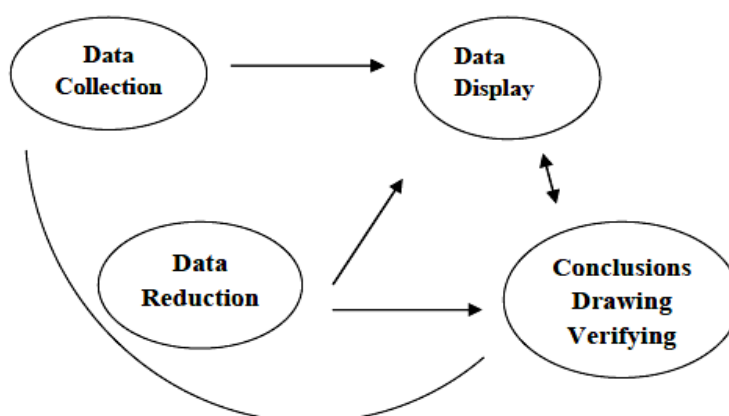
Untuk memperoleh data primer, dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Data-data ini merupakan data tentang kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo. " Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel gambar dan lain-lain (Kountur, 2007: 177) ". Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari dokumen-dokumen atau artikel tentang kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMA Negeri 2 Purworejo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pelaku dan instrumen. Adapun untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sutopo observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya (Harsono, 2008: 164) ".

Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan nara sumber (Harsono, 2008: 165). Pengamatan ini difokuskan pada kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan dalam kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo. Menurut Mantja wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural, dan kontras (Harsono, 2008: 162). Data yang ingin didapat dari wawancara ini adalah data tentang kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 340). Dokumentasi yang ingin didapat dari observasi dan wawancara mendalam dipergunakan untuk menguatkan data tentang kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Purworejo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan. Proses analisis data interaktif melalui beberapa tahapan, digambarkan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010: 338), yaitu :



Gambar 1. Proses analisis data interaktif Milles and Hubberman

Secara lengkap, kegiatan analisis data kualitatif merupakan tahapan berikut ini:

Data Collection (Pengumpulan data), tahapan ini merupakan tahapan penggabungan data-data yang ada dan telah diperoleh. *Data Reduction* (reduksi data), pada tahapan ini dilakukan pemilihan mana yang sesuai dengan kelompok variabel atau kategori. *Conclusions drawing verifying* (Kesimpulan), tahapan ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah kita tafsir lalu disimpulkan, dan melakukan verifikasi. Tahapan ini mencocokkan kembali keseluruhan data telah tercakup dalam kegiatan analisis penafsiran, kesesuaian dengan sumber data dan informan. *Data display* (Display data), tahapan ini data yang diperoleh dikategorikan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat kesinambungan dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moleong, 2008, p.173). Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru

akan dicek dengan siswa. Apabila sesuai, maka data yang diperoleh dinyatakan absah atau punya derajat kepercayaan yang tinggi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kedisiplinan Guru dalam Administrasi Pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang krusial sebelum guru melakukan proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi komponen utama. Setiap guru di SMA Negeri 2 Purworejo diwajibkan untuk menyiapkan RPP sebagai bagian dari persiapan sebelum mengajar. Pembuatan RPP ini tidak hanya sebatas dokumen formal, tetapi juga melibatkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), dan silabus yang merupakan komponen-komponen penting dalam administrasi pembelajaran.

Sekolah turut mendukung proses penyusunan perangkat pembelajaran ini dengan mengadakan In House Training (IHT) yang diselenggarakan jauh hari sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada semester baru. Dalam kegiatan IHT ini, pihak sekolah mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai standar kurikulum yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap guru mampu menyusun RPP dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Setelah RPP selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melegalisasi RPP tersebut. Guru menyerahkan RPP yang telah disusunnya kepada kepala sekolah untuk ditandatangani sebagai bentuk legalisasi. Tanda tangan kepala sekolah ini tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan bahwa RPP yang dibuat telah memenuhi standar dan siap digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru juga diwajibkan untuk mencantumkan berbagai referensi yang digunakan dalam pembuatan RPP. Mencantumkan referensi ini menjadi salah satu indikator penting dalam kedisiplinan guru, terutama terkait dengan prinsip menghormati dan menghargai sumber-sumber ilmu pengetahuan yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran.

Setelah penyusunan dan legalisasi RPP, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah persiapan perangkat pembelajaran lainnya, seperti media pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Perangkat-perangkat ini dirancang untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru bertujuan untuk mempermudah siswa dalam

memahami materi yang diajarkan, sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga disiapkan oleh guru sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan memahami lebih dalam materi yang diajarkan. LKS dirancang agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP, dan diharapkan dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, LKS berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa secara langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan dalam administrasi pembelajaran ini bervariasi. Beberapa guru menyebutkan bahwa beban kerja yang berat dan jadwal yang padat menjadi hambatan utama dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif secara tepat waktu. Di sisi lain, ada pula guru yang merasa bahwa supervisi dari pihak sekolah kurang intensif, sehingga pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi tidak selalu berjalan secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam hal administrasi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan secara berkala melalui rapat kerja dan supervisi akademik. Dalam rapat tersebut, guru-guru diberikan pengarahan terkait pentingnya administrasi pembelajaran dan dampaknya terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Supervisi akademik juga dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kualitas perangkat administrasi yang telah disusun oleh guru.

Selain itu, kepala sekolah secara rutin mensosialisasikan peraturan-peraturan terbaru terkait disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang menegaskan kewajiban guru untuk menyelesaikan tugas administrasi dengan baik. Hal ini bertujuan agar guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kedisiplinan dalam administrasi pembelajaran sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsi mereka sebagai pendidik.

Karakteristik Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo pada umumnya berjalan baik, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu hadir di kelas, kesesuaian dengan jadwal yang telah ditetapkan, pelaksanaan metode

pembelajaran yang sesuai dengan rencana, serta interaksi dan evaluasi pembelajaran di kelas.

Secara umum, sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Purworejo memiliki komitmen tinggi terhadap ketepatan waktu. Mereka selalu hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru juga memastikan bahwa proses pembelajaran dimulai tepat waktu dan berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) dan memastikan setiap sesi pembelajaran berjalan efektif. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa guru yang terkadang terlambat masuk kelas karena berbagai alasan, seperti adanya kegiatan tambahan di luar kelas atau beban administrasi yang belum selesai. Meskipun demikian, keterlambatan ini bersifat sporadis dan tidak mengganggu keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam hal metode pembelajaran, sebagian besar guru berusaha untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang diajarkan. Beberapa guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan presentasi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan variasi metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Meski demikian, terdapat juga guru yang masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, tanpa banyak melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih interaktif.

Selain itu, guru-guru di SMA Negeri 2 Purworejo menunjukkan disiplin dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran seperti proyektor, video, dan bahan ajar visual lainnya digunakan untuk memperjelas konsep dan materi pelajaran. Penggunaan media ini membantu guru dalam menjelaskan topik yang abstrak atau sulit dipahami oleh siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah kadang-kadang menjadi hambatan bagi guru dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran digital. Beberapa guru masih bergantung pada alat bantu pembelajaran tradisional seperti papan tulis atau buku teks. Salah satu indikator lain dari kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 2 Purworejo secara umum menunjukkan keterlibatan yang baik dengan siswa. Mereka memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Guru juga disiplin dalam mengelola waktu di kelas, memberikan jeda yang cukup untuk sesi tanya jawab, serta memastikan bahwa semua siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.

Pada sisi lain, evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Perbedaan kemampuan akademik siswa kadang-kadang membuat guru kesulitan dalam menyeimbangkan kecepatan penyampaian materi agar dapat dipahami oleh semua siswa. Beberapa guru cenderung lebih fokus pada siswa yang cepat tanggap, sementara siswa yang lambat memahami materi kadang terabaikan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran dapat lebih inklusif dan merata.

Karakteristik Kedisiplinan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kedisiplinan guru dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi pembelajaran ini mencakup berbagai aspek penting seperti penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan evaluasi, pengolahan hasil evaluasi, serta pemberian umpan balik kepada siswa.

Secara umum, guru di SMA Negeri 2 Purworejo disiplin dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen penilaian yang disusun meliputi tes tertulis, penugasan, dan penilaian praktik yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Proses penyusunan instrumen ini mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Guru juga memperhatikan kaidah-kaidah penyusunan soal yang baik, seperti kejelasan pertanyaan, relevansi dengan materi, serta variasi jenis soal (pilihan ganda, esai, atau tugas proyek). Semua instrumen penilaian yang disusun oleh guru ditinjau dan ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan dan legalisasi.

Dalam hal pelaksanaan evaluasi, guru disiplin melaksanakan penilaian sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Evaluasi dilakukan di setiap akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi formatif (dilakukan selama proses pembelajaran) dan evaluasi sumatif (dilakukan di akhir periode pembelajaran, seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester). Guru juga memberikan kesempatan

kepada siswa untuk melakukan remedial jika hasil evaluasi belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berkomitmen untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru di SMA Negeri 2 Purworejo disiplin dalam pengolahan hasil evaluasi. Hasil evaluasi diproses dengan teliti dan objektif untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan benar-benar mencerminkan kemampuan dan usaha siswa. Guru menggunakan berbagai metode pengolahan nilai, baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak seperti Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan dan analisis data. Hasil penilaian siswa kemudian direkapitulasi dan dilaporkan kepada pihak sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses ini penting untuk menjaga akurasi data nilai siswa serta memberikan gambaran yang jelas kepada guru dan sekolah mengenai perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, dalam aspek pemberian umpan balik, guru di SMA Negeri 2 Purworejo disiplin dalam memberikan masukan konstruktif kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka. Umpan balik ini diberikan secara langsung maupun tertulis, dengan tujuan membantu siswa memahami di mana letak kekurangan mereka serta bagaimana cara memperbaiki hasil belajar di masa mendatang. Guru tidak hanya fokus pada pemberian nilai, tetapi juga memberikan penjelasan tentang area yang perlu diperbaiki, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. Pemberian umpan balik ini penting dalam mendukung keberlanjutan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Meskipun secara umum kedisiplinan guru dalam evaluasi pembelajaran sudah baik, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa guru tidak dapat memberikan umpan balik secara detail kepada setiap siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya banyak. Selain itu, meskipun remedial dilakukan, tidak semua siswa memanfaatkan kesempatan tersebut secara optimal, sehingga ada siswa yang tetap tidak memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perbaikan dalam manajemen waktu dan peningkatan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses evaluasi dan remedial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Purworejo telah mematuhi prosedur administratif, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), prota, promes, dan silabus. Guru-guru mengikuti pelatihan internal (In House Training) yang diadakan oleh sekolah untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum

semester baru dimulai, serta menggunakan referensi yang relevan. Praktik ini juga dijumpai dalam penelitian Muhali, M., et.al., (2021). yang menemukan bahwa pelatihan internal meningkatkan kesiapan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum.

Selain itu, pentingnya legalisasi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah juga menegaskan adanya pengawasan internal yang baik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Apiyani, A. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah adalah faktor kunci dalam memastikan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas administratif. Di sisi lain, temuan tentang penggunaan berbagai referensi yang relevan dalam pembuatan RPP mengindikasikan bahwa guru di SMA Negeri 2 Purworejo menghormati kaidah profesionalisme dan berusaha memenuhi standar yang diharapkan.

Namun, masih terdapat tantangan bagi sebagian kecil guru yang kurang disiplin dalam hal administrasi. Ini sejalan dengan temuan Loudoe, M. M., et.al., (2023) yang menunjukkan bahwa faktor individual seperti motivasi dan beban kerja sering mempengaruhi kedisiplinan guru dalam aspek administrasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru secara umum telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, serta menggunakan metode dan media yang beragam untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Hal ini konsisten dengan penelitian Darmayanti, R. (2023). yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Guru di SMA Negeri 2 Purworejo juga menunjukkan disiplin dalam hal kehadiran dan penerapan strategi pembelajaran aktif, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Rosni, R. (2021). mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disiplin, termasuk penerapan metode pembelajaran yang sesuai, secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan media inovatif mendorong keterlibatan siswa yang lebih baik.

Namun, masih ada beberapa guru yang kurang konsisten dalam memaksimalkan media pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). yang menemukan bahwa keterbatasan kompetensi teknologi di kalangan guru menjadi salah satu hambatan dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, meskipun mereka telah disiplin dalam aspek-aspek lain..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Purworejo dalam tiga aspek utama — administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran — sudah cukup baik. Guru secara umum mempersiapkan perangkat administrasi seperti RPP, prota, dan promes dengan baik meski masih ada beberapa ketidaktepatan waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan komitmen dengan mengimplementasikan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran, namun pemanfaatan teknologi masih perlu ditingkatkan. Evaluasi pembelajaran berjalan sesuai prosedur, meskipun evaluasi yang mendalam pada kelas besar menjadi tantangan tersendiri.

Secara praktis, temuan penelitian ini mengisyaratkan pentingnya sekolah untuk meningkatkan supervisi dan pelatihan dalam hal kedisiplinan guru, khususnya dalam penggunaan teknologi dan evaluasi yang lebih efektif. Peningkatan kedisiplinan dalam semua aspek ini dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dari sisi teoritis, penelitian ini menambah wawasan tentang pengaruh pelatihan dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru, memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan menengah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan melakukan studi komparatif antar sekolah di berbagai daerah untuk melihat variasi kedisiplinan guru. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa fokus pada faktor individual dan lingkungan yang memengaruhi kedisiplinan serta bagaimana disiplin guru berpengaruh terhadap prestasi siswa secara langsung. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui disiplin yang lebih baik dapat semakin terarah dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2024). Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 238-244. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.529>
- Chandra, L. M. K. S. B., & Listiani, T. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1218>
- Darmayanti, R. (2023). ATM sebagai bahan ajar dalam membantu pemahaman bilangan PI siswa SD, matematikanya dimana?. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.219>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal*

- Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
<https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Harsono. (2008). *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802-2809.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1284>
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing.
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904-1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>
- Loudoe, M. M., FoEh, J. E., & Niha, S. S. (2023). Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 1(2), 52-65.
- Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhali, M., Asy'ari, M., Hunaepi, H., Samsuri, T., & Firdaus, L. (2021). Pelatihan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran yang Melatihkan Kesadaran Metakognisi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 224-242. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4380>
- Nurhasnah, N., Kustati, M., Amelia, R., & Irfanda, H. (2024). Analisis Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3495-3506.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1359>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99-109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Sinuraya, J., AB, W. S., Azanuddin, A., & Sari, M. (2024). PKM Penerapan Aplikasi Presensi Guru Pada SMKS TIK Darussalam Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(1), 42-49. <https://doi.org/10.53513/abdi.v4i1.9557>
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39-53. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242>